

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN CAMPURSARI DAN PENGOLAHAN HASIL PANEN DI DESA WONOKERTO

Eny Suryowati¹, M.Pd, Ubab², Vivi Dwi Djayanti³,
*^{1,2,3} STKIP PGRI Jombang, Jl.Pattimura No III/20, Telp/Fax 0321-
8613861319 / 0321-855419*
*e-mail: ¹enysuryowati@gmail.com, ²ubabubay@gmail.com,
³viviidwi1298@gmail.com*

Abstract

Wononerto Village provides villages that have problems regarding mixed culture and also about processing high-yielding crops that cannot be optimally developed by the community. Problems that exist in the community about the estimated shortages of potential around them that they might be able to use as additional resources that might be useful for the people of Wonokerto village. The purpose of this program is to encourage students, and can contribute to the help of conversations in the community. Conversations between students and the community, on the one hand students gain knowledge from the community, and on the other hand the community learns from students to improve their ability in sustainable development in their area. In this agreement, the specific purpose of this activities is to develop the ability, independence, empowerment and productivity of the people engaged in agriculture and the economy. The method of implementing the program is assistance and counseling in the form of training in making pastries from coffee and ice cream from purple yam as well as training in campursari. In addition, supporting training was also carried out consisting of the results of the Campursari training conducted at the Wonokerto village hall. The results of the activities show that training and assistance and supporting activities in the community of Wonokerto Village, Wonosalam Subdistrict, Jombang Regency influence the increase of knowledge, attitudes and skills. Training and assistance activities can improve the knowledge, attitudes and skills of the people of Wonokerto Village.

Keywords: *Empowerment, Campursari, Harvest, Wonokerto Results.*

Abstrak

Desa Wononerto adalah sebuah desa memiliki permasalahan mengenai kebudayaan kesenian campursari serta tentang mengolah hasil panen menjadi produk yang berdaya jual tinggi yang belum bisa dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat. Permasalahan yang ada di masyarakat berfokus pada kurangnya rasa menyadari adanya potensi di sekitar mereka yang

mungkin bisa mereka gunakan sebagai sumber daya tambahan yang mungkin bisa berguna bagi masyarakat desa Wonokerto. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangsih bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat, di satu sisi mahasiswa memperoleh pengetahuan dari masyarakat, dan di sisi lain masyarakat belajar dari mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dalam pembangunan yang berkelanjutan (sustainability development) di wilayahnya. Dalam kaitan ini, secara khusus tujuan kegiatan ini adalah pengembangan kemampuan, kemandirian, keberdayaan, dan produktivitas masyarakat yang bergerak di sektor kebudayaan dan perekonomian. Metode pelaksanaan adalah pendampingan dan penyuluhan dalam bentuk pelatihan pembuatan pelatihan pembuatan cookies dari kopi dan ice cream dari ubi ungu serta pelatihan campursari. Selain itu, juga dilakukan kegiatan pendukung berupa penampilan hasil dari pelatihan Campursari yang dilakukan di Balai desa Wonokerto. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan serta kegiatan pendukung pada masyarakat Desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Wonokerto.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Campursari, Hasil Panen, Wonokerto.

PENDAHULUAN

Desa Wonokerto sendiri terletak pada ketinggian 350 mdpl dengan suhu udara 27°. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Kabupaten Jombang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Batas wilayah Desa Wonokerto adalah : Sebelah utara berbatasan dengan desa Sumberejo, di bagian timur berbatasan dengan desa Panglungan, di bagian barat berbatasan dengan desa Ngrimbi dan di bagian selatan berbatasan dengan desa Carang Wulung. Desa Wonokerto terdiri dari 5 dusun dengan jumlah RT sebanyak 17 dan RW sebanyak 5. Desa Wonokerto ini mempunyai jumlah penduduk sekitar 2.211 orang dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang 612 orang. Desa ini memiliki ciri spesifik yaitu Daerah yang berbukit, kurangnya air bersih dan dikelilingi oleh hutan milik perhutani.

Masyarakat pada umumnya terutama di desa Wonokerto kecamatan Wonosalam memiliki permasalahan mengenai kebudayaan kesenian campursari serta tentang mengolah hasil panen menjadi produk yang berdaya jual tinggi yang belum bisa dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat karena minimnya minat dalam melestarikan budaya lokal dan mengolah hasil panen sehingga dapat menjadi wirausaha yang sukses. Serta partisipasi warga dan generasi muda untuk

melestarikan dan mengembangkan potensi belum begitu kuat dengan mengembangkan satu kesenian campur sari yang diharapkan menjadi ciri khas desa tersebut dan pengolahan hasil panen yang lebih kreatif.

Ada beberapa pengabdian yang telah dilakukan salah satunya dari universitas 17 Agustus Surabaya membuat papan nama perbatasan dusun, Salah satu program kerja mahasiswa dari Universitas 17 Agustus Surabaya adalah adanya pemasangan plang batas dusun, dalam melaksanakan kegiatan pemasangan plang batas antar dusun di desa Wonokerto ini dilakukan secara bergotong royong dengan warga sekitar. Mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus Surabaya membuat plang batas antar dusun tersebut sejumlah batas dusun yang dibutuhkan seperti dusun Wonokerto, dusun Polerejo, dusun Wonokerso, dusun Sudimoro, dan dusun Wonogiri.

Permasalahan utama yang dihadapi desa Wonokerto adalah hampir keseluruhan masyarakat belum mampu untuk mengelola hasil panen yang sangat melimpah untuk dijadikan sebagai produk yang berdaya jual tinggi, hasil panen ini berupa kopi dan ketela. Hal ini bisa terjadi dikarenakan mayoritas warga desa berprofesi sebagai buruh tani dan sebagian besar kegiatan yang dilakukan berada di kebun, Selain itu keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana cara pengemasan produk dengan baik dan pemasaran secara digital oleh wirausahawan UMKM, Sumber mata air yang keruh.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian agar masyarakat mampu menciptakan kreasi baru melalui pengolahan hasil panen yang ada di desa wonokerto seperti ketela dan kopi. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan melalui olahan ice cream ubi dan cookies kopi. Selain itu tujuan diadakannya pelestarian budaya campursari yang dilaksanakan oleh karang taruna yakni untuk menambah pengetahuan serta wawasan budaya yang ada di desa tersebut sehingga dapat melestarikannya kepada generasi muda di desa Wonokerto

METODE PELAKSANAAN

Model atau pedekatan yang digunakan dalam pemberdayaan masayarat dengan pelestarian campursari dan pengelolaan hasil panen adalah pendekatan

kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Natalia 2018) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sehingga dapat diidentifikasi mendapatkan data atau informasi sebenar-benarnya serta memberikan pemahaman menyeluruh tentang permasalahan yang ada kemudian dilakukan program pelatihan dan praktek guna mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam bidang kewirausahaan dan kesenian.

Peserta yang terlibat dalam program pengolahan hasil panen adalah warga desa Wonokerto yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Sebagian adalah ibu-ibu PKK, pemilik UMKM serta warga lainnya yang berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan peserta yang terlibat dalam program pelestarian campursari adalah warga desa Wonokerto yang terdiri dari siswa SMP, Karang Taruna serta para seniman Campursari Turonggo Satrio Putro. Setiap suatu kegiatan pasti terdapat suatu permasalahan yang menghambat kegiatan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan yang ditemui dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah masih minimnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan serta minimnya bahan baku dalam proses pengelolaan hasil panen. Oleh karena itu, penyelesaian masalah yang tepat dalam hal tersebut adalah dengan melibatkan perangkat desa terutama kepala desa dalam mengarahkan warga untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penyelesaian masalah yang kedua yaitu dengan membeli langsung ke produsen bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pengelolaan hasil panen.

Hasil yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelestarian campursari dan pengolahan hasil panen adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa program tersebut mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat apabila masyarakat memang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut dan melaksanakan apa yang telah didapat dapat dalam program tersebut. Dalam kenyataannya hasil yang dicapai sangat baik walaupun yang hadir dalam pengolahan hasil panen kurang lebih 20 orang namun antusias warga dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat besar. Serta antusias peserta yang mengikuti pelestarian campursari sangat besar

ditambah hampir seluruh warga desa datang dalam acara penampilan campursari Turonggo Satrio Yudo bersana dengan karang taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pelestarian Kesenian Campursari

Pada tahun sebelumnya kegiatan tentang pelestarian kesenian Campursari sangat minim bahkan belum pernah dilakukan oleh warga sekitar. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan kebudayaan yang dimiliki. Padahal terdapat salah seorang warga yang memiliki bakat bahkan memiliki sanggar untuk melestarikan kesenian tersebut. Oleh karena itu, dalam rangka menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan dan melestarikan kebudayaan campursari yang ada di desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang, diperlukan suatu sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian kebudayaan daerah dan pelatihan kepada generasi muda tentang campursari. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan pada hari dan waktu yang berbeda.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu selama satu bulan yang bertempat di sanggar Turonggo satrio yudo. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada budaya milik sendiri serta melestarikan kesenian yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga dan desa tersebut. sebelum melaksanakan kegiatan tersebut tim pelaksana meminta izin kepada perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan tersebut kemudian melakukan sosialisasi kepada warga desa dan siswa SMP tentang pentingnya pelestarian kesenian Campursari.

Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan masa untuk mengikuti kegiatan pelestarian. Dimana peserta terdiri dari seniman Campursari Turonggo Satrio Yudo dan Karang Taruna desa Wonokerto. Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan hasil dari latihan yang dilakukan selama satu bulan di Balai Desa Wonokerto dengan disaksikan oleh seluruh warga desa Wonokerto. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Desa

Lokasi	Waktu	Jenis Kegiatan	Keberhasilan
Sanggar Turonggo Satrio Yudo	Minggu ke-1	Pelatihan Campursari bersama karang taruna	30%
Basecamp KKN-PPM	Minggu ke-2	Pelatihan Campursari bersama karang taruna	50%
SMPN 2 Wonosalam	Minggu ke-4	Sosialisasi tentang kebudayaan Campursari kepada karang taruna dan warga desa	60%
Balai Desa	Minggu ke-2	a. Sosialisasi tentang kebudayaan Campursari kepada karang taruna dan warga desa	70%
	Minggu ke-4+1 hari	b. Penampilan Campursari bersama karang taruna	90%

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada kolom keberhasilan dimana setiap kegiatan yang dilakukan terjadi peningkatan yang signifikan mulai dari 30% samapai pada 90%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pelestarian kesenian Campursari di desa Wonokerto telah berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat pada saat penampilan Campursari sangat besar.

2. Pelatihan Pengolahan Hasil Panen

Dari metode pelaksanaan yang dilakukan dan yang sudah diuraikan dalam metode pelaksanaan, maka hasil yang di dapat dari kegiatan testy pembuatan dan pemberian pelatihan yang dilakukan tim pelaksana bahwa warga Desa Manduro yang mengikuti serangkaian kegiatan yang diberikan sehingga dapat dikatakan antusias dalam pengolahan hasil panen. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa warga yang memberikan respon positif terhadap pengolahan hasil panen yang dihasilkan oleh tim.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu selama satu bulan yang bertempat di sanggar basecamp peserta KKN-PPM dan di Balai rumah kepala desa Wonokerto. Kegiatan ini dilakukan utuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang ada sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga dan desa tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut peserta KKN-PPM meminta izin kepada perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan tersebut kemudian melakukan sosialisasi kepada warga desa dan pelatihan.

Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan masa untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dimana peserta terdiri dari Ibu-ibu PKK dan masyarakat umum. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan testy kepada peserta atas pengolahan hasil panen yang telah dibuat.

Tabel 2 Kegiatan Pengabdian Desa

Lokasi	Waktu	Jenis Kegiatan	Keberhasilan
Basecamp KKN-PPM	Minggu ke- 1 s/d 3	Pelatihan Pengolahan hasil Panen menjadi Produk coffe Cookies dan Yum Purple ice Cream	80%
Rumah Kepala Desa Wonokerto	Minggu ke- 4	Pelatihan Pengolahan hasil Panen menjadi Produk coffe Cookies dan Yum Purple ice Cream	80%

Dari hasil yang didapat pada program ekonomi kreatif yang dilaksanakan selama satu bulan pada setiap minggu. Warga yang yang hadir dalam kegiatan tersebut, keseluruhan warga yang memberikan respon positif pada Kegiatan Pelatihan Pengolahan Hasil Panen. Hal tersebut terbukti pada daftar partisipan dalam kegiatan program Pelatihan Pengolahan hasil Panen yang dibuat oleh mahasiswa KKN-PPM. Diperkuat dengan respon positif yang diberikan warga Desa Wonokerto disajikan dalam diagram tabel respon warga terhadap pengolahan hasil panen dibawah ini.



Dari tabel respon warga diatas didapat hasil bahwa pada respon positif terdapat sebanyak 15 orang yang memberikan respon positif, 1 orang memberikan respon negatif dan sebanyak 5 orang yang memberikan respon netral.

3. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Dampak ataupun manfaat dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan

dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Wonokerto. Serta 1) Terbentuknya pribadi masyarakat yang cinta terhadap kesenian campursari, 2) Timbul semangat berwirausaha dan memberdayakan diri bagi masyarakat dalam hal perekonomian melalui kegiatan pengolahan hasil panen 3) Terbentuknya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesenian dan meningkatkan perekonomian desa.

B. PEMBAHASAN

1. Kegiatan pengabdian yang berlangsung di masyarakat desa Wonokerto yang secara keseluruhan memiliki budaya yang telah secara turun temurun diwariskan oleh para leluhur. Budaya jawa melestarikan banyak nilai tentang etika dan sopan santun di dalam rumah sampai sopan santun di ranah publik seperti mengeluarkan pendapat, berbicara kepada orang tua, berpakaian, makan, memperlakukan orang lain dan sebagainya (Sartini, 2009). Sedangkan dalam hal kesenian yang dimiliki desa yaitu Campursari. Dimana campursari sendiri adalah salah satu wujud kesenian musik yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa, terutama daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan di daerah Jawa Timur lainnya (Joko, 2007). Sehingga dalam pelestarian kesenian campursari yang ada di desa Wonokerto berarti bahwa kesenian ini berasal dari leluhur yang ada di desa dan perlu dilestarikan agar budaya yang ada di desa tidak hilang digerus dengan zaman yang serba modern.
2. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil panen ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian warga dalam hal perekonomian yang berfokus pada mengolah hasil panen sehingga mampu bertahan lama. Ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan pembangunan pertanian. Selain itu, ketahanan pangan adalah bagian dari ketahanan nasional (Djaafar, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan mengolah hasil panen menjadi suatu produk yang baru dapat meningkatkan pembangunan pertanian serta meningkatkan perekonomian warga selain dari hasil panen yang ada ditambah dengan hasil dari penjualan produk dari mengolah hasil panen tersebut.

3. Dampak akibat dari adanya pemberdayaan masyarakat sangatlah positif. Pemberdayaan sendiri adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam menghadapi berbagai ancaman dan tantangan dalam hidupnya (Aw Suranto, 2013). Dalam kegiatan ini, pemberdayaan masyarakat mendeskripsikan peranan peranan iptek pada masa sekarang tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi iptek dapat digunakan untuk keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan dapat digunakan untuk keunggulan pribadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu pemberdayaan untuk masyarakat sangat membantu menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang ada di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di desa Wonokerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sebagai berikut:

1. Kegiatan pelestarian kesenian Campursari di desa Wonokerto telah berjalan dengan baik dan lancar dimana tingkat partisipasi masyarakat pada saat penampilan Campursari sangat besar.
2. Kegiatan pelatihan pengolahan hasil panen didapat kesimpulan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dapat dibuktikan dari keseluruhan warga yang memberikan respon positif pada Kegiatan Pelatihan Pengolahan Hasil Panen.
3. Dampak ataupun manfaat dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat Desa Wonokerto.

SARAN

1. Masyarakat Desa Wonokerto. Sebagai salah satu warisan budaya tentang kesenian campursari yang ada semestinya dapat ditransformasikan kepada

generasi muda agar kesenian campursari dapat terjaga eksistensinya hingga masa yang akan datang.

2. Perangkat Desa Wonokerto. Agar kesenian campursari dan pelatihan hasil panen yang sudah dilaksanakan mampu eksis dan terus terus berkelanjutan dan dijadikan sebagai salah satu produk unggulan. Dimohon kepada perangkat Desa Wonokerto untuk terus menjaga warisan budaya lokal dan memperhatikan perekonomian masyarakat Desa Wonokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyanto, Okka dkk, 2019, *Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Kayu Tunas Karya Dusun Gumawang Melalui Program Kemitraan Masyarakat*, Universitas Ahmad Dahlan, <http://seminar.uad.ac.id>, diakses tanggal 1 Maret 2020.
- [2] Aw, Suranto, dkk, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Usaha Peternakan Berbasis IPTEK*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [3] Djaafar, Titiek F, 2016, *Pengembangan Budi Daya Tanaman Garut Dan teknologi Pengolahannya Untuk Mendukung Ketahanan Hasil Pangan*, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian 29 (1)
- [4] Natalia, Widayatmoko, 2018, *Pelestarian Kebudayaan Peranakan Tionghoa Wayang Potehi melalui Media Digital*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, Koneksi EISSN 2598 - 0785 Vol. 2, No. 2, Desember 2018, Hal 479-48.
- [5] Wiyoso, Joko, 2007, *Campursari : Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Music*, Harmonia Journal Of Arts Research And Education 8 (3), <http://www.journal.unnes.ac.id> , diakses tanggal 1 Maret 2020.